




ANALISIS PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA LARANGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN BREBES

Lusmino Basia^{*1}, Raha Dewi Sinta Nuryana Putri², Lestari Sukarniati³

¹ Universitas Mahakarya Asia, Indonesia

^{2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author : lusmino@unmaha.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Oktober 2023</p> <p>Revised : 04 September 2024</p> <p>Accepted : 03 November 2024</p> <p>Publication : 30 November 2024</p> <p>Keywords: Production, Capital, Seeds, Land Area, Fertilizers, Pesticides, Labor.</p> <p>Kata Kunci: Produksi, Modal, Bibit, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Onion productivity in Indonesia is still low with an average of 9.24 tons/ha of national shallot productivity, far below the production potential of above 20 tons/ha. BPS data on horticultural crops tends to continue to increase the formation of GDP. This study aims to identify the factors influencing the production of shallot farmers in Larangan Village, Larangan District, Brebes Regency. The variables used in this study include independent variables such as capital, seeds, land area, fertilizers, pesticides, and labor, while the dependent variable is shallot production. This research employs a quantitative method. The data used in this study are primary data, collected through questionnaires distributed to shallot farmers in Larangan Village who were selected as samples. The study involved a sample of 70 shallot farmers. The data were processed using Eviews 12 with the multiple linear regression method. The results of this study indicate that capital, seeds, land area, fertilizers, and pesticides have a positive and significant partial effect on shallot production, whereas labor has no effect on shallot production.</i></p> <p>Abstrak: Produktivitas bawang merah di Indonesia masih rendah dengan rerata 9,24 ton/ha produktivitas bawang merah nasional, jauh dibawah potensi produksi yaitu diatas 20 ton/ha. Data BPS tanaman hortikultural cenderung terus meningkat terhadap pembentukan PDB..Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel independen, modal, bibit, luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, sedangkan untuk variabel dependen yaitu produksi bawang merah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para petani di Desa Larangan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini sampel sebanyak 70 petani bawang merah. Data di olah menggunakan Eviews 12 dengan metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, bibit, luas lahan, pupuk dan pestisida secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani bawang merah, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi petani bawang merah.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pertanian merupakan sektor terpenting dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, terutama kebutuhan pangan pokok manusia, dan merupakan wujud peningkatan kesejahteraan negara dan nasional (Damayanti & Khoirudin, 2016). Salah satu subsektor pertanian yang memiliki berbagai jenis tanaman disebut hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayur, biofarmasi dan tanaman hias. Subsektor pertanian hortikultura ini salah satu tanaman yang banyak manfaatnya digunakan oleh banyak masyarakat Indonesia adalah bawang merah. (Suripto dkk, 2024) Sektor pariwisata mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah. (Abasimi dkk, 2025) Meskipun terdapat fluktuasi kecil, tren harga pada kedua kategori ini cenderung lebih stabil dibandingkan dengan tren harga di negara maju sepanjang periode pengamatan. (Yuliyani & Khoirudin, 2021) Dalam persaingan di era globalisasi program revitalisasi pasar tradisional perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi pasar agar tidak tergerus oleh jaman.

Produktivitas bawang merah di Indonesia masih rendah dengan rata-rata 9,24 ton/ha produktivitas bawang merah nasional, jauh dibawah potensi produksi yaitu diatas 20 ton/ha (Kementerian Pertanian, 2014). Berdasarkan data BPS (2017), tanaman hortikultural cenderung terus meningkat terhadap pembentukan PDB, dimana selama 5 tahun (tahun 2012 – tahun 2016) rata-ratanya adalah sebesar 15,13 persen dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 2,69 persen. (Erica dkk, 2025) Perkembangan terkini dalam kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam organisasi sektor publik, termasuk pemerintah. (Utama & Khoirudin, 2021) Dalam perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, faktor penting yang tidak boleh dilupakan adalah penyerapan tenaga kerja.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman unggulan yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi yang banyak dikonsumsi baik rumah tangga maupun industri makanan, sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Seiring kebutuhan bawang merah semakin hari semakin meningkat, dengan bertambahnya jumlah penduduk, baik di Indonesia secara umum, maupun di tingkat provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah produksi yang besar tentunya harus ditunjang dengan struktur dan kinerja pemasaran yang memadai, agar proses distribusi bawang merah berjalan dengan lancar dan kebutuhan konsumen terpenuhi dengan baik. Permintaan dan kebutuhan bawang merah yang tinggi menyebabkan komoditas ini memberikan keuntungan untuk diusahakan. Fluktuasi harga bawang merah cenderung

mengikuti jumlah produksi, apabila produksi meningkat harga cenderung turun. Secara umum produksi berkaitan erat dengan efisiensi, karena ukuran efisiensi adalah seberapa efektif penggunaan kombinasi input untuk menghasilkan output. Demikian pula petani harus efisien secara ekonomi didalam menjalankan usahataniya karena tujuan akhir efisiensi ekonomi adalah meningkatkan pendapatan. Pemerintah daerah sangat terkait dengan peningkatan efisiensi pertanian melalui perannya dalam mempercepat respon petani melalui perbaikan perubahan struktural sektor pertanian daerah (Suripto & Mustiawan, 2022). Industri tembakau memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui cukai yang merupakan salah satu komponen utama penerimaan negara. (Aditya dkk, 2025) Industri tembakau memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui cukai yang merupakan salah satu komponen utama penerimaan negara. (Khoirudin & Kusuma, 2016) Secara sederhana, pasar modal merupakan tempat untuk menerbitkan atau memperdagangkan.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia yang memiliki rata-rata produksi yang bersifat fluktuatif. Bawang merah sendiri merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, termasuk di Desa Larangan Kecamatan Larangan. Kabupaten Brebes, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki lahan yang luas untuk pertanian dan kondisi tanah yang cocok untuk penanaman bawang merah. Oleh karena itu, bawang merah telah menjadi salah satu komoditas unggulan di daerah ini, dan banyak petani yang menghasilkan bawang merah sebagai sumber penghasilan utama mereka (Suripto & Anton, 2023). Selain itu, faktor cuaca yang sangat mendukung karena Kabupaten Brebes berada di wilayah yang memiliki musim penghujan yang cukup panjang dan suhu yang relatif panas dingin saat kemarau, dari 17 Kecamatan yang ada wilayah sentra komoditas bawang merah ada di 11 Kecamatan dengan rata-rata luas tanah per tahun mencapai 35,000 Ha, dengan Kecamatan sentra utama berada di Kecamatan Larangan, Wanasari, Bulakamba dan Brebes (Pemerintah Kabupaten Brebes, 2023) dan masyarakat Brebes juga memiliki pengalaman dalam menanam dan mengolah bawang merah. Dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa produksi bawang merah pada saat ini dapat dikatakan tidak sesuai yang diinginkan oleh petani, fenomena ini terjadi karena kendala adanya hama yang berdampak pada produksi bawang merah itu sendiri. Berikut data luas lahan dan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes pada tahun 2014-2021:

Tabel 1.1 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes (ha), 2014-2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)
1	2014	30.713	30.954	3.759.742
2	2015	27.898	26.661	3.112.361
3	2016	29.572	27.662	3.514.747
4	2017	33.187	29.036	2.735.699
5	2018	31.933	28.710	3.037.721
6	2019	28.012	26.481	3.078.288
7	2020	32.761	38.951	4.016.155
8	2021	35.654	34.082	3.744.436

Tabel di atas menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Kabupaten Brebes periode 2014 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Adapun daerah yang menjadi areal penanaman bawang merah adalah seperti di tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kecamatan dan Luas Panen Tanaman Sayuran Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes (ha), 2020-2021

No	Kecamatan	Bawang Merah	
		2020	2021
1	Salem	-	-
2	Bantarkawung	173	148
3	Bumiayu	-	-
4	Paguyangan	-	-
5	Sirampog	3	1
6	Tonjong	1	-
7	Larangan	7.661	7.293
8	Ketanggungan	1.519	1.656
9	Banjarharjo	192	198
10	Losari	697	607
11	Tanjung	1.927	2.383
12	Kersana	882	1.315
13	Bulakamba	6.304	2.866
14	Wanasari	11.385	9.208
15	Songgom	1.408	1.046
16	Jatibarang	1.241	1.139
17	Brebes	5.558	5.130
	Kabupaten Brebes	38.951	32.990

Sumber Data : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Larangan merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah yang ada di Kabupaten Brebes. Dalam database Kabupaten Brebes, luas panen bawang merah di Kecamatan Larangan mengalami fluktuasi karena luas lahan pertanian bawang merah juga mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Desa Larangan merupakan Desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang memiliki berbagai program berupa pelatihan dan pendampingan untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas serta penyediaan fasilitas pengolahan dan pemasaran produk pertanian hal itu didasarkan pada kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yakni penggunaan bibit yang kurang bermutu dan media tanam yang kurang baik serta tingginya biaya produksi yakni sekitar Rp 50-75 juta tergantung harga bibitnya saat tanam. Bibit bawang tidak tersedia setiap saat karena bibit bawang harus mengalami penyimpanan beberapa bulan disebabkan adanya masa dormansi. Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan bibit bawang merah adalah bibit sulit diperoleh menjelang musim tanam, harga bibit yang mahal, kualitas bibit yang rendah karena terinfeksi penyakit dan harga saat panen murah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah antara lain dengan pemberian mikoriza dan pupuk organik. Pemberian mikoriza meningkatkan produktivitas bawang merah yang dipadukan dengan penggunaan pupuk organik. Pemberian pupuk bertujuan untuk menyuburkan tanaman bawang merah sehingga, pemberian pupuk sesuai kebutuhan akan membantu meningkatkan metabolisme tanaman sehingga pertumbuhan tanaman menjadi baik dan membantu meningkatkan produksi. Selain itu pestisida juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah sebagai tindakan pemeliharaan tanaman. Pestisida adalah bahan kimia beracun, pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menjadi sumber pencemar bagi bahan pangan, air, dan lingkungan hidup. (Khoirudin, 2017) Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memperluas usahanya.

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong pembangunan pertanian, salah satunya yaitu tenaga kerja (Yuniarti & Purwaningsih, 2017). Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan untuk hasil yang memuaskan. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani bawang merah sendiri di Kabupaten Brebes cukup baik atau berlebihan. Penyerapan tenaga kerja yang diimbangi dengan pemerataan pembangunan akan mampu menurunkan kemiskinan (Wibowo & Khoirudin, 2019). Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, maka semakin rendah tingkat pengangguran sehingga mengurangi kemiskinan (Lubis & Wahyuni, 2023). Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan penting dalam pembangunan ekonomi yang perlu ditangani (Suripto & Istanti, 2009).

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang umumnya tinggal di pedesaan dan mata pencaharian utamanya adalah pertanian dan kegiatan lain yang berkaitan erat dengan sektor ekonomi tradisional (Wahyuni & Sukarniati, 2018). Selain itu, peningkatan produksi di sektor pertanian akan mendorong peningkatan pendapatan nasional di sektor pertanian dan investasi di pasar pertanian (Yuniarti & Sukarniati, 2021).

METHOD

Studi yang dilakukan ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan metode analisis regresi berganda menggunakan data Cross Section yang diperoleh dari hasil wawancara kepada petani bawang. Karena jumlah populasi tidak diketahui maka dasar yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Roscoe, jumlah sampel yang akan digunakan 10x lebih besar dari jumlah indikator dalam penelitian yaitu $7 \times 10 = 70$. Jadi jumlah sampel 70. Olah data dilakukan dengan Eviews 10. Model penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0i + \beta_1iX_1 + \beta_2iX_2 + \beta_3iX_3 + \beta_4iX_4 + \beta_5iX_5 + \beta_6iX_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = Produksi

X1 = Modal

X2 = Bibit

X3 = Luas Lahan X4 = Pupuk

X5 = Pestisida

X6 = Tenaga Kerja β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi e = Error

Penggunaan metode analisis regresi linier berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Berbagai uji yang dilakukan meliputi Uji Asumsi Klasik meliputi uji Normalitas data, Uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas Untuk analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menilai variabel residual pada model regresi berdistribusi normal. Untuk menunjukkan bahwa data

bedistribusi normal atau tidak, dilihat dari nilai Jarque-Bera dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai pada Jarque-Bera $> 0,05$ maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Pada uji ini nilai probabilitas Jarque-Bera $0,207916 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam uji asumsi klasik perlu dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik ini harus dipenuhi agar data yang digunakan dapat diuji validitasnya (A'yun & Khasanah, 2022). Dari hasil uji multikolinearitas i variabel independen memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari hasil uji Heterokedastisitas (Uji Glejser), uji Glejser menghasilkan nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk hasil uji regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130.7893	102.7617	1.272744	0.2078
MODALX1	1.44E-05	3.94E-06	3.654651	0.0005
BIBITX2	3.034359	0.707567	4.288442	0.0001
LUASLAHANX3	1.967644	0.819071	2.402289	0.0193
PUPUKX4	2.198625	0.960884	2.288127	0.0255
PESTISIDAX5	106.2597	30.90218	3.438583	0.0010
TENAGAKERJAX6	-6.909662	6.449981	-1.071269	0.2881
R-squared		0.928298		
Adjusted R-squared		0.921469		
S.E of regression		211.0353		
Sum squared resid		2805762.		
Log likelihood		-470.2799		
F-statistic		135.9394		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Apriori

Hasil uji apriori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Uji Apriori

Variabel	Koefisien	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Modal	1.44E-05	+	+	Sesuai
Bibit	3.034359	+	+	Sesuai
Luas Lahan	1.967644	+	+	Sesuai
Pupuk	2.198625	+/-	+	Sesuai
Pestisida	106.2597	+/-	+	Sesuai
Tenaga Kerja	-6.909662	+/-	-	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Firdausa & Nurmaya, 2020). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
MODALX1	1.44E-05	3.654651	0.0005	Signifikan
BIBITX2	3.034359	4.288442	0.0001	Signifikan
LUASLAHANX3	1.967644	2.402289	0.0193	Signifikan
PUPUKX4	2.198625	2.288127	0.0255	Signifikan
PESTISIDAX5	106.2597	3.438583	0.0010	Signifikan
TENAGAKERJAX6	-6.909662	-1.071269	0.2881	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Firdausa & Nurmaya, 2020). Berikut hasil uji F:

Tabel 3.4 Hasil Uji F

F-statistic	135.9394
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh nilai F hitung sebesar 135,9394 dengan nilai F tabel 2,16 yang artinya F hitung lebih besar dar F tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, bibit, luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap produksi petani bawang merah.

Koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

R-square	Adjusted R Square
0.928298	0.921469

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R² sebesar 0,928298, maka hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal, bibit, luas lahan, pupuk dan pestisida terhadap produksi bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan sebesar 92,8% dan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Discussion

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.654651 > 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0005 < 0,05$). Hipotesis pertama yang menyatakan modal berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah diterima. Dengan demikian semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi, itu akan membuat peluang seberapa besar keuntungan yang di dapat para petani dari produksi yang dihasilkan nantinya, artinya besar kecilnya modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi produksi petani.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4.288442 > 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0001 < 0,05$). Hipotesis kedua yang menyatakan bibit berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah diterima. Kualitas bibit menentukan hasil produksi, dimana produksi akan menurun jika kualitas bibit rendah dan sebaliknya jika kualitas bibit tinggi maka hasil produksi akan bagus dan produksi petani akan meningkat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.402289 > 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0193 < 0,05$). Hipotesis ketiga yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif pada penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah. Semakin besar luasan lahan yang digunakan maka semakin besar lahan yang ditanami bawang merah akan menghasilkan bawang merah yang lebih banyak dan produksi petani akan meningkat. Semakin luas lahan produksi akan berdampak pada skala usaha, semakin besar skala usaha maka semakin tinggi pula efisiensi produksi pertanian (Sukarniati, 2013).

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.288127 > 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0255 < 0,05$). Hipotesis keempat yang menyatakan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah

diterima. Jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah. Pemberian pupuk dapat mempertahankan kandungan unsur hara tanaman di dalam tanah dan memperbaiki atau memberikan kandungan tanaman yang tidak mencukupi atau bahkan tidak tersedia di dalam tanah untuk menunjang pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, penggunaan pupuk menentukan hasil produksi, dimana produktivitas akan menurun jika penggunaan pupuk tidak memadai dan sebaliknya ketika penggunaan pupuk memadai maka produktivitas yang dihasilkan akan bagus dan produksi petani akan meningkat. Banyak kurangnya penggunaan pupuk menentukan hasil produksi bawang merah, dimana penggunaannya bersifat tidak menjamin seberapa banyak kurangnya penggunaannya menentukan hasil yang maksimal dan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi sekitar.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bawang merah dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.438583 > 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0010 < 0,05$). Hipotesis kelima yang menyatakan pestisida berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah diterima. Pestisida berpengaruh negatif terhadap produksi padi. Pemberian pestisida digunakan untuk menjaga pertumbuhan tanaman dari berbagai hama dan penyakit. Oleh karena itu, penggunaan pestisida menentukan hasil produksi, dimana produktivitas akan menurun jika penggunaan pestisida tidak memadai dan sebaliknya ketika penggunaan pestisida memadai maka produktivitas yang dihasilkan akan bagus dan produksi petani akan meningkat. Dalam pemakaian harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Pestisida digunakan untuk mendukung upaya intensifikasi dengan mengendalikan hama dan penyakit yang merugikan tanaman. Mereka dapat secara efektif mengurangi populasi hama, sehingga meminimalkan penurunan pertanian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan, dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.071269 < 1.998834$) dengan nilai probabilitas lebih besar dari α ($0.2881 > 0,05$). Hipotesis keenam yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah ditolak. Teori tentang tenaga kerja baik sedikit/banyak, produksi yang dihasilkan tetap sama dan hasil tidak sesuai dengan teori yang ada. Jumlah produksi yang dihasilkan akan tetap sama jika jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada luas lahan tersebut banyak ataupun sedikit tidak akan mengurangi produksi yang dihasilkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian analisis produksi bawang merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah., bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah, pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah, pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah.

REFERENCES

- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH AND TRADE OPENNESS ON ENVIRONMENTAL DEGRADATION: EVIDENCE FROM A PANEL OF ASEAN COUNTRIES. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Abasimi, I., Nabila, A., Ramdhan, M.A., & Anam, M.S. (2025). DETERMINANTS OF RESIDENTIAL PROPERTY PRICE IN SELECTED ASIAN COUNTRIES: A SYS-GMM APPROACH. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 4(1), 65-85. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i2.11927>
- Aditya, T., Yuniarti, D., & Abdulkarim, F.M. (2025). SMOKING AND POVERTY: EMPIRICAL STUDY OF DISTRICTS AND CITIES IN INDONESIA. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 4(1), 46-64. <https://doi.org/10.12928/jampe.v4i1.11892>
- Damayanti, V. L., & Khoirudin, R. (2016). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS : DESA TIMBULHARJO, SEWON, BANTUL). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 89–96. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3735>
- Erica, D., Ratiyah & Shah, S.M.A.R. (2025). ANALYSIS OF PUBLIC SECTOR FINANCIAL PERFORMANCE WITH THE VALUE FOR MONEY APPROACH IN BOGOR REGENCY. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 4(1), 17-29. <https://doi.org/10.12928/jampe.v4i1.11566>

- Firdausa N.I., & Nurmaya, E. (2020). THE INFLUENCE OF DISTRIBUTIVE JUSTICE, JOB SATISFACTION AND AFFECTIVE COMMITMENT TO ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR. *Revista Produção e Desenvolvimento*, 6, 1–19. <https://doi.org/10.32358/rpd.2020.v6.464>
- Khoirudin, R. (2017). PENILAIAN SAHAM PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PROPERTI DALAM RANGKA INITIAL PUBLIC OFFERING. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 37-46. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1225>
- Khoirudin, R., & Kusuma, D.R. (2016). KEWAJARAN NILAI PASAR SAHAM PERUSAHAAN PASCA RIGHT ISSUE. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1-15.
- Lubis, F.R.A., & Wahyuni, I. (2023). DETERMINANTS OF POVERTY IN INDONESIA. *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Sukarniati, L. (2013). DETERMINAN KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA (STUDI KASUS KOMODITI BERAS TAHUN 1980-2010). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(1), 69–80.
- Suripto, & Anton. (2023). ANALISIS PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES. *Journal Of Business Economics And Agribusiness*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i1.47>
- Suripto, & Istanti. (2009). CHARACTERISTICS OF DEMOGRAPHY, ECONOMIC FACTORS, AND POVERTY IN GUNUNG KIDUL REGENCY. *Economic Journal of Emerging Markets*, 1(1), 37–45.
- Suripto, S., Khoirudin, R., Adi Kurniawan, M. L., Safar Nasir, M., & Salim, A. (2024). STRATEGIES TO INCREASE THE PRODUCTIVITY OF MSME EMPLOYEES BAKPIA ENY 523: A CASE STUDY OF WORK PRODUCTIVITY COUNSELING. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 3(02), 53–66. <https://doi.org/10.62668/ijcse.v3i2.1361>
- Suripto, & Mustiawan, R. (2022). EFISIENSI EKONOMI USAHA TANI PADI MODEL CORPORATE FARMING DI KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis*, 27(3), 320–335. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.6235>

- Utama, A.Y., & Khoirudin, R. (2021). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 147-155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>
- Wahyuni, & Sukarniati, L. (2018). FOOD SECURITY ANALYSIS OF POOR HOUSEHOLD (ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53–62.
- Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. (2019). ANALYSIS OF DETERMINANTS OF POOR POPULATION IN CENTRAL JAVA 2008-2017. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1-15. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v14i1.2019.1-15>
- Yuliyani, N., & Khoirudin, R. (2021). ANALISIS EFEKTIFITAS INVESTASI REVITALISASI PASAR PRAMBANAN DI SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(2), 144-156.
- Yuniarti, D., & Purwaningsih, Y. (2017). HOUSEHOLD FOOD SECURITY AND VULNERABILITY: THE SUSTAINABLE LIVELIHOOD FRAMEWORK. *Jejak*, 10(2), 223–241. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11290>
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>